

# ด่วนที่สุด

ที่ พณ ๐๓๐๙.๐๙/ ๕๓๑



สภาอุตสาหกรรมฯ  
เลขที่รับ... 07103..  
- 3 ต.ค. 2567  
เวลา 14.30 น.

ถึง สภาอุตสาหกรรมแห่งประเทศไทย

ด้วยหน่วยงานตอบโต้การทุ่มตลาดของสาธารณรัฐอินโดนีเซีย (Komite Anti Dumping Indonesia) ได้เผยแพร่ร่างผลการไต่สวนการทุ่มตลาด (Anti-Dumping) สินค้า Nylon Film ที่มีแหล่งกำเนิดจากสาธารณรัฐประชาชนจีน ไทย และได้วัน ภายใต้พิกัดอัตราศุลกากรที่ ๓๙๒๐.๙๒.๑๐ และ ๓๙๒๐.๙๒.๙๙ โดยเรียกเก็บอากรตอบโต้การทุ่มตลาดสำหรับบริษัท เอ.เจ.พลาสติก จำกัด ในอัตราร้อยละ ๑๒.๒๓ และรายอื่นๆ ร้อยละ ๓๗.๓๔ รายละเอียดปรากฏตามสิ่งที่ส่งมาด้วย มาเพื่อทราบ และแจ้งสมาชิกทราบโดยทั่วกัน



กรมการค้าต่างประเทศ  
กองปกป้องและตอบโต้ทางการค้า  
โทร ๐๒ ๕๔๗ ๔๗๔๒  
โทรสาร ๐๒ ๕๔๗ ๔๗๔๑

รับเอกสารแล้ว  
ชื่อผู้รับ .....  
วันที่ ..... ๓ ต.ค. ๒๕๖๗/๒๖:๑๒.๒.  
โทรศัพท์ .....



สิ่งที่ส่งมาด้วย

Jakarta, September 26, 2024  
Our Number: AD.02/ 593 /KADI/09/2024

His Excellency  
The Ambassador of Thailand  
Royal Thai Embassy  
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung kav.NO. 3.3 (Lot 8.8),  
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta  
Indonesia 12950  
Tel: +62 21 2932 8190 – 94; +62 21 2932 8199


*Subject : Final Disclosure of Indonesia Anti-Dumping Investigation on Nylon Film  
Originating from the People's Republic of China, Thailand, and Taiwan*

His Excellency,

We wish to refer to the Anti-dumping investigation of Nylon Film products originating from the People's Republic of China, Thailand, and Taiwan. With regard to the aforementioned investigation, please find enclosed the non-confidential version of the Final Disclosure of the investigation report. It would be appreciated if the report can be transmitted to the interested parties.

Sincerely yours,



  
Danang Prasta Danial  
Chairperson

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING  
ATAS PRODUK NYLON FILM YANG BERASAL DARI  
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT), THAILAND, DAN  
TAIWAN**

VERSI TIDAK RAHASIA

TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA  
KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI**

**2024**

DAFTAR ISI

A.	PENDAHULUAN .....	3
A.1.	LATAR BELAKANG .....	3
A.2.	PROSEDUR .....	3
B.	PENYELIDIKAN .....	8
B.1.	BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS .....	8
B.2.	INDUSTRI DALAM NEGERI DAN <i>STANDING PETITIONER</i> .....	10
B.3.	PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI .....	11
B.4.	TINGKAT KERJASAMA .....	12
B.5.	PENENTUAN MARGIN DUMPING .....	13
B.5.1.	Nilai Normal .....	13
B.5.2.	Harga Ekspor .....	15
B.5.3.	Margin Dumping .....	15
B.6.	KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI .....	19
B.7.	HUBUNGAN SEBAB AKIBAT .....	23
B.7.1.	Dampak Volume .....	23
B.7.2.	Dampak Harga .....	25
B.8.	FAKTOR LAIN .....	26
B.8.1.	Impor Negara Lain .....	26
B.8.2.	Konsumsi Nasional .....	26
B.8.3.	Teknologi .....	27
C.	TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN .....	27

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### Tabel:

Tabel 1. Uraian Barang Nylon Film .....	8
Tabel 2. Produksi Nylon Film .....	10
Tabel 3. Uraian Barang dan Tarif Bea Masuk .....	11
Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Nasional Nylon Film.....	12
Tabel 5. Indikator Kinerja IDN .....	20
Tabel 6. Penjualan Dalam Negeri, Laba (rugi), Harga Dalam Negeri, dan Harga Pokok Penjualan (HPP).....	20
Tabel 7. Pangsa Pasar, Kapasitas Terpasang, Utilisasi Kapasitas, Produksi dan Persediaan .....	21
Tabel 8. Produksi, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktivitas .....	21
Tabel 9. Arus Kas Operasi, <i>Return on Investment</i> , Pertumbuhan Laba, dan Kemampuan Meningkatkan Modal .....	22
Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Nylon Film .....	23
Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar .....	24
Tabel 12. Harga Nylon Film (USD/MT).....	25
Tabel 13. Harga Jual Nylon Film IDN dan Harga Pokok Penjualan (HPP) .....	25
Tabel 14. Volume Impor Nylon Film .....	26
Tabel 15. Konsumsi Nasional Nylon Film .....	27
Tabel 16. Besaran Bea Masuk Anti Dumping .....	32

### Gambar:

Gambar 1. Proses Produksi Nylon Film .....	10
--	----

## A. PENDAHULUAN

### A.1. LATAR BELAKANG

1. Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) melakukan inisiasi penyelidikan anti dumping atas impor Nylon Film yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Thailand, dan Taiwan pada tanggal 28 Maret 2023 berdasarkan permohonan yang diajukan PT Emblem Asia dan PT Kolon Ina yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon. Pemohon merupakan Industri Dalam Negeri (IDN) yang memproduksi Nylon Film yang berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2022 masuk dalam pos tarif ex.3920.92.10 dan ex.3920.92.99.
2. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan dalam penjelasan Pasal 13 ayat (2) huruf b dan *Article 6.9 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement/ADA)*, KADI menerbitkan Laporan Data Utama (*Essential Facts*) yang memuat data-data utama hasil penyelidikan yang akan digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor Nylon Film yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (selanjutnya disebut RRT), Thailand, dan Taiwan.
3. Sesuai dengan ketentuan pasal 10 ayat 1 PP 34/2011 dan *Article 12.2 ADA*, KADI menerbitkan laporan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor Nylon Film yang akan menjadi dasar dalam rekomendasi KADI terkait Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk Nylon Film yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.

### A.2. PROSEDUR

4. Sesuai Pasal 7 PP 34/2011 dan *Article 5.5 ADA*, pada tanggal 14 Februari 2023 KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah RRT, Thailand, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya permohonan penyelidikan anti dumping atas impor Nylon Film yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.



5. Setelah dilakukan analisa bukti awal terhadap permohonan, KADI menetapkan bahwa permohonan telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal mengenai dumping, kerugian yang dialami Pemohon, dan hubungan kausal antara keduanya sehingga dapat dilakukan inisiasi penyelidikan.
6. Pada tanggal 28 Maret 2023 KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan anti dumping atas produk Nylon Film yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan disertai pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI juga memberikan kesempatan kepada seluruh pihak yang berkepentingan selama 40 (empat puluh) hari terhitung mulai dari tanggal pengiriman untuk menjawab kuesioner, serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*).
7. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
  - a. Eksportir/Eksportir Produsen RRT
    - 1) Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd.
    - 2) Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd.
    - 3) Cangzhou Donghong Packing Material Co., Ltd.
    - 4) Foshan Plastics Group Co., Ltd (FSPG)
    - 5) Huan Yuang Plastic Film
    - 6) Qingdao Kingchuan Yuanrong International Trading Co., Ltd.
    - 7) Olunro Corporation
    - 8) Anhui Eastern Communication Group
    - 9) Xiamen Best Resource Foreign Trade Co., Ltd.
    - 10) Wenzhou Ruiyann Industry Co., Ltd.
    - 11) Shanghai Plastech International Trading Co., Ltd.
    - 12) Zhejiang Haibin Film Technology Co., Ltd.
    - 13) Hebei Nieshang Trade Co., Ltd.
    - 14) Hyosung Chemical (Jiaxing) Co., Ltd.
  - b. Eksportir/Eksportir Produsen Thailand
    - 1) A.J. Plast Public Company Limited

- 2) Thaipolyamide Co., Ltd.
  - 3) Thailon Techno Fiber Limited
  - 4) One Stop Pack Company Limited
  - 5) Thai Toray Synthetics Company Limited
  - 6) Thai Polymer Supply Co., Ltd.
  - 7) Asia Fiber Public Company Limited (AFC)
- c. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan
- 1) Torai International Taipei Inc.
  - 2) Li Ling Film Co., Ltd.
  - 3) Pai Huey Plastic Industry
  - 4) Zig Sheng Industrial Co., Ltd.
  - 5) Chia Chyi Matrix Tech Inc.
  - 6) Nan Ya Plastics Corporation
- d. Importir
- 1) PT Surya Sukses Mandiri
  - 2) PT Karunia Indah Perdana
  - 3) PT Panverta Cakrakencana
  - 4) CV. Indopack Sejahtera
  - 5) PT International Packaging Manufacturing
  - 6) PT Aneka Jasuma Sejahtera
  - 7) PT Plastindo Lestari
  - 8) PT Cipta Rama Kamasindo
  - 9) PT Supernova Flexible Packaging
  - 10) PT Lumina Packaging
  - 11) PT Toray International Indonesia
  - 12) PT Surabaya Perdana Rotopack
  - 13) PT Buana Chandra Mandiri
  - 14) PT Utomo Print Sukses
  - 15) PT Megasetia Agung Kimia
  - 16) PT Colorpack Flexible Indonesia
  - 17) PT International Packaging Manufacturing
  - 18) PT Bonavista Polypack
  - 19) PT Suryakemasindo Sejati



- 20) PT Surya Sukses Mandiri
  - 21) PT Nagamas Packaging
  - 22) PT Interflex Sejahtera Perdana
  - 23) Fa. Indomas
8. Periode penyelidikan kerugian dalam penyelidikan ini adalah 1 Juli 2018 s.d. 30 Juni 2019 (P1), 1 Juli 2019 s.d. 30 Juni 2020 (P2), 1 Juli 2020 s.d. 30 Juni 2021 (P3), 1 Juli 2021 s.d. 30 Juni 2022 (PP). Sedangkan periode penyelidikan dumping dalam penyelidikan ini adalah 1 Juli 2021 s.d. 30 Juni 2022 (PP).
9. Sesuai resital 6, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, pihak yang berkepentingan yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah:
- a. Industri Dalam Negeri:
    - 1) PT Emblem Asia
    - 2) PT Kolon Ina
  - b. Eksportir/Eksportir Produsen di RRT:
    - 1) Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd.
    - 2) Yuncheng Qilong New-Material Co., Ltd.
    - 3) Yuncheng Heshan New Material Co., Ltd.
    - 4) Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co., Ltd.
    - 5) Hyosung Chemical Corporation
    - 6) Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd.

Sebagai informasi, Hyosung Chemical Corporation merupakan trader afiliasi dari Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co., Ltd. yang berlokasi di Republik Korea.
  - c. Eksportir Produsen di Thailand yaitu A.J. Plast Public Company Limited
  - d. Importir:
    - 1) PT Plasindo Lestari
    - 2) PT Aneka Jasuma Sejahtera
    - 3) PT Surya Sukses Mandiri
    - 4) PT Supernova Flexible Packing

- 5) PT Surabaya Perdana Rotopack
  - 6) PT Panverta Cakrakencana
10. Tidak ada satupun eksportir/eksportir produsen yang berasal dari Taiwan menjawab kuesioner, sehingga KADI menetapkan bahwa eksportir/eksportir produsen yang berasal dari Taiwan tidak kooperatif dalam penyelidikan ini.
11. Untuk kepentingan penelitian kebenaran dan kelengkapan penjelasan dan/atau dokumen, KADI telah melakukan verifikasi lapangan ke lokasi:
- a. Industri Dalam Negeri:
    - 1) PT Emblem Asia, pada tanggal 13 s.d. 15 November 2023
    - 2) PT Kolon Ina, pada tanggal 8 s.d. 10 November 2023
  - b. Eksportir Produsen RRT:
    - 1) Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd., pada tanggal 2 s.d. 4 Desember 2023
    - 2) Yuncheng Qilong New-Material Co., Ltd., pada tanggal 27 s.d. 28 November 2023
    - 3) Yuncheng Heshan New Material Co., Ltd., pada tanggal 29 November s.d. 1 Desember 2023
    - 4) Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co., Ltd., pada tanggal 30 November s.d. 3 Desember 2023
    - 5) Hyosung Chemical Corporation pada tanggal 30 November s.d. 3 Desember 2023
    - 6) Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd., pada tanggal 27 s.d. 29 November 2023
  - c. Eksportir Produsen Thailand yaitu A.J. Plast Public Company Limited, pada tanggal 12 s.d. 14 Desember 2023
12. Berdasarkan pasal 9 ayat (2) PP 34/2011 dan *Article 5.10 ADA*, pada tanggal 27 Maret 2024 KADI memperpanjang masa penyelidikan.
13. Pada tanggal 8 Juli 2024 KADI menerbitkan Laporan Data Utama, yang disampaikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan yang kooperatif dalam penyelidikan. Dokumen perhitungan margin dumping yang bersifat rahasia disampaikan ke masing-masing eksportir/eksportir produsen terkait

sebagai lampiran Laporan Data Utama. KADI memberikan kesempatan kepada pihak yang berkepentingan yang kooperatif dalam penyelidikan untuk menyampaikan tanggapan atas Laporan Data Utama sampai dengan tanggal 15 Juli 2024. KADI juga memberikan kesempatan untuk mengajukan dengar pendapat (*hearing*) sampai dengan tanggal 22 Juli 2024.

14. Sesuai dengan pasal 13 ayat 1 PP 34/2011 dan *Article 6.2 ADA*, KADI telah melakukan dengar pendapat spesifik (*Specific Hearing*) pada tanggal 30 s.d. 31 Juli 2024. KADI tidak menyelenggarakan dengar pendapat publik (*Public Hearing*) dikarenakan tidak adanya permintaan dari pihak yang berkepentingan.

## **B. PENYELIDIKAN**

### **B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS**

15. Barang yang diselidiki adalah Nylon Film (tidak termasuk pelat dan lembaran) yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan yang termasuk dalam pos tarif ex.3920.92.10 dan ex.3920.92.99 berdasarkan PMK No 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor. Uraian barang dari 2 (dua) pos tarif diatas adalah:

**Tabel 1. Uraian Barang Nylon Film**

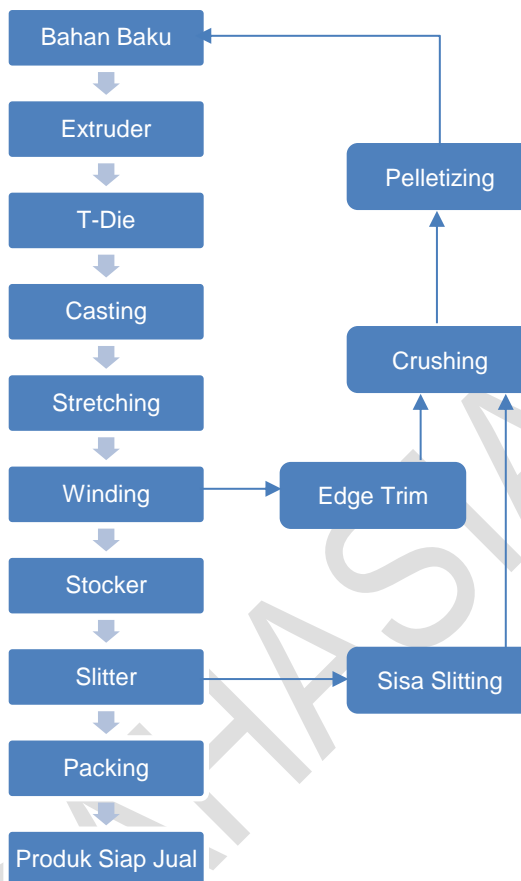
<b>Nomor HS</b>	<b>Uraian Barang</b>
3920	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.
3920.92	- Dari plastik lainnya:
3920.92	-- Dari poliamida:
ex.3920.92.10	--- Dari poliamida-6
	--- Lain-lain:
ex.3920.92.99	---- Lain-lain

Sumber: BTKI 2022

## Proses Produksi

16. Berikut ini adalah proses produksi Nylon Film:

- a. **Extruder (Pelelehan)**: bahan baku poliamida-6 yang berbentuk *chip* dicampur dengan bahan lainnya dan dilelehkan menjadi polimer.
- b. **T-Die (Penyebaran Polimer)**: lelehan polimer tersebut disebarkan menjadi bentuk lembaran plastik.
- c. **Proses Casting**: Lelehan polimer yang sudah berbentuk plastik didinginkan secara mendadak agar menjadi kaku.
- d. **Proses Stretching**: Lembaran plastik yang sudah kaku ditarik kedua arah hingga plastik menjadi lebih tipis dan menjadi lebih stabil dan berbentuk film.
- e. **Winding dan Edge Trim**: film yang sudah terbentuk kemudian di potong pinggirannya dan digulung pada gulungan besar. Sisa potongan akan diproses untuk dijadikan bahan *recycle*.
- f. **Proses Stocking**: Gulungan besar film disimpan di dalam *stocker* sebelum diproses *slitting*.
- g. **Proses Slitting**: Gulungan besar film kemudian di potong (*slit*) untuk menjadi ukuran roll yang lebih kecil sesuai dengan pesanan pelanggan, sedangkan sisa potongan yang tidak terpakai diproses untuk bahan *recycle*.
- h. **Proses Packaging**: roll ukuran sesuai dengan pesanan kemudian dikemas dan produk siap untuk dijual dan dikirim kepada pelanggan.
- i. **Crushing**: bahan *recycle* dari proses *edge trim* dan *slitting* dihancurkan (dicacah) dan dibuat pellet agar membentuk chip dan dikembalikan sebagai bahan baku *recycle*.



Gambar 1. Proses Produksi Nylon Film

17. Teknologi yang digunakan oleh industri dalam negeri untuk memproduksi Nylon Film tidak berbeda dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara yang dituduh dalam memproduksi Nylon Film.

## B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN *STANDING PETITIONER*

Tabel 2. Produksi Nylon Film

No.	Indikator	%
1.	PT Emblem Asia	58
2.	PT Kolon Ina	42
<b>3.</b>	<b>Total Produksi IDN</b>	<b>100</b>
<b>4.</b>	<b>Total Produksi Nasional</b>	<b>100</b>

Sumber: IDN, diolah

18. Industri Dalam Negeri yang memproduksi Nylon Film pada PP hanya PT Emblem Asia dan PT Kolon Ina. Berdasarkan Tabel 2, total produksi Pemohon sebesar 100% dari total produksi nasional, dengan demikian Pemohon sudah

memenuhi persyaratan mewakili IDN yang tertuang dalam Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 serta *Article 5.4 ADA*.

### B.3. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI

19. Sesuai dengan PMK No.43/PMK.010/2022 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam rangka Persetujuan Perdagangan Barang Antar Negara-Negara Anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*ASEAN Trade in Goods Agreement*) dan PMK No. 46/PMK.10/2022 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka Persetujuan Perdagangan Barang Dalam Persetujuan Kerangka Kerja Mengenai Kerja Sama Ekonomi Menyeluruh Antar Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Republik Rakyat Tiongkok (*ASEAN-China Free Trade Area*) besaran tarif bea masuk impor untuk Nylon Film adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uraian Barang dan Tarif Bea Masuk**

Nomor HS	Uraian Barang	ACFTA	ATIGA	MFN
3920	Pelat, lembaran, film, foil dan strip lainnya, dari plastik, non seluler dan tidak diperkuat, tidak dilaminasi, tidak didukung atau tidak dikombinasi dengan cara semacam itu dengan bahan lain.			
3920.92	- Dari plastik lainnya:			
3920.92	-- Dari poliamida:			
3920.92.10	--- Dari poliamida-6	25%	0%	10%
	--- Lain-lain:			
3920.92.99	---- Lain-lain	30%	0%	25%

20. Tabel 4 menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Nylon Film di Indonesia dengan menghitung total impor Nylon Film ditambah volume penjualan Nylon Film IDN. Selama periode penyelidikan, konsumsi nasional Nylon Film mengalami peningkatan secara absolut dengan tren sebesar 6,79%. Pada periode yang sama pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,61%, namun pangsa impor Nylon Film dari negara yang dituduh dumping mengalami kenaikan dengan tren sebesar 11,89%. Jika dilihat per masing-masing negara dumping, pangsa impor RRT,

Thailand, dan Taiwan mengalami peningkatan pangsa pasar dengan tren masing-masing sebesar 4,51%, 9,94%, dan 356,90%.

**Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Nasional Nylon Film**

Indikator	Pangsa (%)				
	P1	P2	P3	PP	Tren
<b>Negara Dumping</b>	<b>33,45</b>	<b>41,38</b>	<b>46,54</b>	<b>46,78</b>	<b>11,89</b>
RRT	23,34	28,10	32,43	25,77	4,51
Thailand	10,03	12,88	11,60	14,24	9,94
Taiwan	0,08	0,40	2,50	6,76	356,90
<b>Negara Lain</b>	<b>9,31</b>	<b>6,94</b>	<b>7,00</b>	<b>4,30</b>	<b>(20,65)</b>
<b>Total Impor</b>	<b>42,77</b>	<b>48,33</b>	<b>53,53</b>	<b>51,08</b>	<b>6,56</b>
Penjualan IDN	57,23	51,67	46,47	48,92	(5,61)
Penjualan idn Lainnya	-	-	-	-	-
<b>Konsumsi Nasional*</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>
<b>Konsumsi Nasional**</b>	<b>100,00</b>	<b>116,17</b>	<b>117,15</b>	<b>124,15</b>	<b>6,79</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

Keterangan:

\*) merupakan share pangsa pasar dengan data konsumsi nasional sebagai data acuan

\*\*) merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai acuan data perbandingan

#### B.4. TINGKAT KERJA SAMA

21. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima oleh KADI, ditemukan bahwa tingkat kerja sama dari eksportir dan/atau produsen Nylon Film yang berasal dari RRT yang menjawab kuesioner sebesar 90,82% bila dibandingkan dengan volume impor Nylon Film yang berasal dari RRT yang masuk ke Indonesia. Dengan demikian, untuk perusahaan lainnya yang tidak kooperatif atau yang tidak diketahui di dalam penyelidikan (*residual duty*), dikenakan margin dumping tertinggi dari perusahaan yang kooperatif.
22. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima oleh KADI, ditemukan bahwa tingkat kerja sama dari eksportir dan/atau produsen Nylon Film yang berasal dari Thailand yang menjawab kuesioner sebesar 66,77% bila dibandingkan dengan volume impor Nylon Film yang berasal dari Thailand yang masuk ke Indonesia. Dengan demikian, untuk perusahaan lainnya yang tidak kooperatif atau yang tidak diketahui di dalam penyelidikan (*residual duty*), dikenakan



margin dumping berdasarkan nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif di Thailand.

23. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diterima oleh KADI, ditemukan bahwa tidak ada satupun eksportir dan/atau produsen Nylon Film yang berasal dari Taiwan yang menjawab kuesioner. Dengan demikian, besaran margin dumping untuk Taiwan didasarkan pada nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari data yang dimiliki oleh KADI.

## **B.5. PENENTUAN MARGIN DUMPING**

24. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dituduh dumping sebagaimana disampaikan dalam kuesioner. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara nilai normal dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).
25. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan akhir hasil penyelidikan ini.

### **B.5.1. Nilai Normal**

26. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.
27. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).
28. Pada umumnya, KADI menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dituduh dumping dalam rangka

pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.

29. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
30. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk tipe produk tertentu dari penjualan domestik ditambah biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar. Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
31. Jika ada penjualan ekspor untuk tipe barang tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk tipe produk tertentu dari penjualan ekspor ditambah biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

### **B.5.2. Harga Ekspor**

32. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat ekspor-pabrik.

### **B.5.3. Margin Dumping**

Analisa perhitungan margin dumping masing-masing perusahaan di negara yang dituduh berdasarkan data dan informasi yang disampaikan kepada KADI antara lain melalui jawaban kuesioner, jawaban *deficiency letter*, hasil verifikasi, dan mempertimbangkan hasil dengar pendapat spesifik (*specific hearing*). Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan data dan informasi tersebut, terdapat perubahan besaran margin dumping dari Laporan Data Utama.

#### **Republik Rakyat Tiongkok (RRT)**

33. **Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd. (selanjutnya disebut Kunshan), Yuncheng Heshan New Material Co., Ltd. (selanjutnya disebut Heshan), dan Yuncheng Qilong New-Material Co., Ltd. (selanjutnya disebut Qilong)**

Kunshan dan Heshan merupakan produsen terafiliasi Nylon Film di RRT yang menjual produknya dipasar domestik dan ekspor, sedangkan Qilong merupakan perusahaan afiliasi dari Kunshan dan Heshan akan tetapi hanya menjual produknya dipasar domestik.

#### 1) Nilai Normal

Dalam perhitungan nilai normal, KADI mempertimbangkan kecukupan volume penjualan domestik dan volume penjualan yang menguntungkan. Dalam hal menghitung kecukupan volume penjualan domestik, KADI menggunakan data penjualan domestik Kunshan dan Heshan.

Heshan menjual 21 tipe produk dan Kushan menjual 68 tipe produk Nylon Film yang identik yang dijual di pasar domestik dan ekspor, Sehingga

perhitungan *profitability test* dari masing-masing perusahaan dihitung berdasarkan tipe produk identik yang dijual di domestik dengan yang dijual di Indonesia.

Atas transaksi penjualan tipe produk yang identik tersebut, KADI membandingkan dengan harga pokok penjualan (HPP) yang disampaikan oleh perusahaan.

Karena syarat pengiriman (*term of delivery*) yang disampaikan adalah *delivered*, sehingga perusahaan melakukan klaim biaya pengiriman sebagai *allowance* dan dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Harga ekspor menggunakan data penjualan ekspor Kushan dan Heshan ke Indonesia dan telah dikurangi dengan *allowance* (penyesuaian) yang diklaim perusahaan yang dapat diterima. Setelah mengurangi harga atas seluruh transaksi penjualan dengan *allowance* diperoleh harga ekspor eks-pabrik.

3) Margin Dumping

Dengan mengurangi Nilai normal dan Harga ekspor pada level eks pabrik dan dibandingkan dengan harga CIF perolehan margin dumping untuk Kunshan, Heshan, dan Qilong sebesar 6,04%.

**34. Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co., Ltd. (selanjutnya disebut Jiaxing) dan Hyosung Chemical Corporation (selanjutnya disebut HCC)**

Jiaxing merupakan produsen Nylon Film yang terafiliasi dengan HCC yang merupakan trader pada penyelidikan ini. Jiaxing melakukan penjualan domestik dan HCC menjual produk Jiaxing di pasar ekspor termasuk ekspor ke Indonesia.

1) Nilai Normal

Dalam perhitungan nilai normal, KADI mempertimbangkan kecukupan volume penjualan domestik dan volume penjualan yang menguntungkan. Dalam hal menghitung kecukupan volume penjualan domestik KADI menggunakan data penjualan domestik Jiaxing.

Jiaxing menjual 61 tipe produk Nylon Film yang identik ke pasar domestik dan Indonesia, perhitungan *profitability test* dari dihitung berdasarkan tipe produk identik tersebut.

Dari hasil perhitungan profitabilitast tersebut, 14 tipe produk menggunakan seluruh transaksi penjualan, 47 tipe produk menggunakan metode konstruksi.

2) Harga Ekspor

Harga ekspor menggunakan data penjualan ekspor HCC ke Indonesia dan telah dikurangi dengan *allowance* (penyesuaian) yang diklaim perusahaan yang dapat diterima. Setelah mengurangi harga atas seluruh transaksi penjualan dengan *allowances* termasuk profit produsen ke trader.

3) Margin Dumping

Perhitungan margin dumping dengan mengurangi Nilai normal dan Harga ekspor pada level eks pabrik dan dibandingkan dengan harga CIF perolehan untuk Jiaxing dan HCC, didapat margin dumping sebesar 15,62%.

**35. Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd (selanjutnya disebut Xiamen)**

Xiamen merupakan eksportir produsen Nylon Film di RRT yang menjual produknya dipasar domestik dan penjualan ekspor ke Indonesia

1) Nilai Normal

Dalam perhitungan nilai normal, KADI mempertimbangkan kecukupan volume penjualan domestik dan volume penjualan yang menguntungkan. Xiamen menjual 101 tipe produk Nylon Film yang identik yang dijual di pasar domestik dan ekspor, sehingga perhitungan *profitability test* perusahaan dihitung berdasarkan tipe produk identik yang dijual di domestik dengan yang dijual di Indonesia.

Dari perhitungan *profitabilitas test* tersebut, 5 tipe produk menggunakan seluruh transaksi penjualan domestik, 61 tipe produk menggunakan transaksi penjualan domestik yang menguntungkan saja, dan 35 tipe produk menggunakan metode konstruksi.

Nilai normal dari 61 dan 5 tipe produk identik tersebut di atas, diperoleh dengan mengurangi *allowance* yang disampaikan oleh Xiamen yang dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Harga ekspor menggunakan data penjualan ekspor ke Indonesia dan telah dikurangi dengan *allowance* (penyesuaian) yang diklaim perusahaan yang dapat diterima. Setelah mengurangi harga atas seluruh transaksi penjualan dengan *allowance* diperoleh harga ekspor eks-pabrik.

3) Margin Dumping

Dengan mengurangi Nilai normal dan Harga ekspor pada level eks-pabrik dan dibandingkan dengan harga CIF peroleh margin dumping untuk Xiamen sebesar 21,72%.

**36. Eksportir dan/atau Eksportir Produsen Lainnya di RRT**

Untuk seluruh perusahaan lainnya selain dari perusahaan yang telah disebutkan di atas akan dikenakan besaran margin dumping yang tertinggi dari Perusahaan yang kooperatif di atas yaitu sebesar 21,72%.

**Thailand**

**37. A.J. Plast Public Company Limited (selanjutnya disebut AJ Plast)**

1) Nilai Normal

Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. Data yang digunakan adalah data penjualan domestik AJ Plast dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik. Terdapat 83 tipe produk yang dijual di pasar domestik yang identik dengan pasar ekspor ke Indonesia. Sehingga perhitungan *profitability test* perusahaan dihitung berdasarkan tipe produk identik yang dijual di domestik dengan yang dijual di Indonesia.

Nilai normal dari 83 tipe produk identik diperoleh dengan mengurangi *allowance* yang disampaikan oleh AJ Plast yang hanya dapat diterima.

2) Harga Ekspor

Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi maupun *trader*, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor AJ Plast ke Indonesia. Harga ekspor eks-pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.

3) Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan serta dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), ditemukan margin dumping sebesar 12,23%

**38. Eksportir dan/atau Eksportir Produsen Lainnya di Thailand**

Untuk seluruh perusahaan lainnya selain dari perusahaan yang telah disebutkan di atas akan dikenakan besaran margin dumping berdasarkan nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif di Thailand yaitu sebesar 37,34%.

**Taiwan**

39. Tidak ada perusahaan yang kooperatif di dalam penyelidikan, sehingga seluruh perusahaan asal Taiwan akan dikenakan besaran margin dumping berdasarkan pada nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah data yang dimiliki oleh KADI yaitu sebesar 77,63%.

**B.6. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI**

40. Tabel 5 merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 41-45.



**Tabel 5. Indikator Kinerja IDN**

							(Indeks)
No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Penjualan Dalam Negeri	MT	100	103	94	106	0,84
		USD	100	87	79	108	1,36
2	Laba (rugi)	USD	100	295	497	28	(28,37)
3	Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	84	84	102	0,51
4	Harga Pokok Penjualan (HPP)	USD/MT	100	84	77	105	0,57
5	Pangsa Pasar	%	100	89	80	85	(5,57)
6	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	100	-
7	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	95	91	(2,80)
8	Produksi	MT	100	97	95	91	(2,80)
9	Persediaan	MT	100	57	63	82	(4,75)
10	Tenaga Kerja	Org	100	95	97	121	5,95
11	Upah	USD	100	106	112	114	4,65
12	Produktivitas	MT/Org	100	102	98	76	(8,26)
13	Arus Kas Operasi	USD	100	96	993	186	52,29
14	<i>Return on Investment</i>	%	100	308	261	123	4,63
15	Pertumbuhan Laba	%	(100)	223	78	(108)	-
16	Kemampuan meningkatkan modal ( <i>Debt Equity Ratio</i> )	%	100	119	98	93	(4,09)

Sumber: IDN, diolah.

**Tabel 6. Penjualan Dalam Negeri, Laba Domestik, Harga Dalam Negeri dan Harga Pokok Penjualan (HPP)**

							(Indeks)
No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Penjualan Dalam Negeri	MT	100	103	94	106	0,84
		USD	100	87	79	108	1,36
2	Laba (rugi)	USD	100	295	497	28	(28,37)
3	Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	84	84	102	0,51
4	HPP	USD/MT	100	84	77	105	0,57

Sumber: IDN, diolah.

41. Tabel 6 menunjukkan selama periode periode penyelidikan, terjadi peningkatan harga pokok penjualan dengan tren sebesar 0,57%. Peningkatan harga pokok tersebut disebabkan oleh harga bahan baku dunia yang meningkat. Dengan harga pokok penjualan yang meningkat tersebut, seharusnya IDN juga meningkatkan harga jualnya. Namun peningkatan harga jual pada periode penyelidikan tidak sebanding dengan peningkatan harga pokok penjualannya.

Hal tersebut menyebabkan penurunan laba yang signifikan pada periode penyelidikan dengan tren sebesar 28,37%. Jika membandingkan harga pokok penjualan dan harga jual, penurunan laba tersebut disebabkan karena industri dalam negeri harus menjual produknya dibawah harga pokok penjualan sebagai akibat adanya persaingan tidak adil oleh barang impor dumping yang berasal dari negara-negara yang dituduh.

Meskipun sepanjang P1 hingga PP penjualan dalam negeri meningkat secara volume dan nilai yaitu dengan tren 0,84% dan 1,36%, namun dengan data pada tabel dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan yang meningkat tersebut bukanlah penjualan yang optimal melainkan penjualan yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

**Tabel 7. Pangsa Pasar, Kapasitas Terpasang, Utilisasi Kapasitas, Produksi dan Persediaan**

							(indeks)
No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Pangsa Pasar	%	100	89	80	85	(5,57)
2	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	100	-
3	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	95	91	(2,80)
4	Produksi	MT	100	97	95	91	(2,80)
5	Persediaan	MT	100	57	63	82	(4,75)

Sumber: IDN, diolah.

42. Tabel 7 menunjukkan bahwa selama periode penyelidikan, kapasitas terpasang IDN tetap, namun utilisasi kapasitas, produksi, persediaan serta pangsa pasar mengalami penurunan dengan tren sebesar 2,80%, 2,80%, 4,75% dan 5,57%. Adanya persaingan dengan barang impor dumping, berpengaruh terhadap turunnya pangsa pasar IDN sehingga IDN terpaksa menurunkan volume produksi dan utilisasi kapasitas untuk menjaga biaya produksinya supaya lebih efisien.

**Tabel 8. Produksi, Persediaan, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktivitas**

							(Indeks)
No.	Indikator	Unit	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	97	95	91	(2,80)
2	Tenaga Kerja	Org	100	95	97	121	5,95
3	Upah	USD	100	106	112	114	4,65
4	Produktivitas	MT/Org	100	102	98	76	(8,26)

Sumber: IDN, diolah.

43. Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan biaya bahan baku perusahaan berstrategi untuk meningkatkan produksi sehingga dapat menekan biaya per unit dengan menambah jumlah tenaga kerja dari 319 menjadi 398 orang. Namun, langkah tersebut tidak sesuai harapan karena adanya persaingan tidak adil oleh barang impor dumping yang berasal dari negara-negara yang dituduh. Akibatnya, industri dalam negeri justru harus mengurangi produksi bahkan sampai harus menjual produknya di bawah HPP sehingga mengurangi laba perusahaan.

Dari tabel yang sama, hal ini menunjukkan produktivitas yang terus menurun dengan tren penurunan sebesar 8,26%. Selain itu, industri dalam negeri juga harus menanggung beban tambahan biaya upah, terutama dengan adanya kenaikan Upah Minimum Regional (UMR). Situasi ini semakin memperjelas bahwa persaingan tidak adil oleh barang impor dumping yang berasal dari negara-negara yang dituduh telah menyebabkan kerugian material bagi industri dalam negeri.

**Tabel 9. Arus Kas Operasi, Return on Investment, Pertumbuhan Laba, dan Kemampuan Meningkatkan Modal**

No.	Indikator	Unit	(Indeks)				Tren (%)
			P1	P2	P3	PP	
1	Arus Kas Operasi	USD	100	96	993	186	52,29
2	<i>Return on Investment</i>	%	100	308	261	123	4,63
3	Pertumbuhan Laba	%	(100)	223	78	(108)	-
4	Kemampuan meningkatkan modal ( <i>Debt Equity Ratio</i> )	%	100	119	98	93	(4,09)

Sumber: IDN, diolah.

44. Tabel 9 menunjukkan kinerja IDN secara keseluruhan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya arus kas operasi dan ROI yang meningkat dengan tren sebesar 52,29% dan 4,63% dan *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,09%.

Lebih lanjut, meskipun *debt equity ratio* menurun dari 98 poin indeks menjadi 93 poin indeks, namun indikator lainnya sebagaimana tercantum pada tabel di atas semakin mempertegas penjelasan sebelumnya terkait laba pada periode PP. Dimana penurunan laba pada periode PP merupakan penurunan laba yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba di periode tersebut yang

menurun sebesar 94% dibandingkan pada periode sebelumnya. Penurunan laba tersebut juga tercermin pada *return on investment* yang menurun dari 261 poin indeks menjadi 123 poin indeks.

Sebagaimana diketahui bahwa unsur dari arus kas operasi adalah jumlah neto antara pemasukan dan pengeluaran terkait kegiatan operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, penurunan arus kas operasi pada periode PP sebagaimana disampaikan pada tabel di atas merupakan cerminan dari harga pokok penjualan yang naik lebih tinggi dari harga jual sebagaimana yang telah disampaikan pada penjelasan sebelumnya.

45. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa industri dalam negeri telah mengalami kerugian material yang ditandai dengan antara lain menurunnya laba dengan tren sebesar 28,37%, pangsa pasar dengan tren 5,57%, produksi dengan tren sebesar 2,80%, utilisasi kapasitas dengan tren sebesar 2,80%, produktivitas dengan tren sebesar 8,26%, dan kemampuan meningkatkan modal dengan tren sebesar 4,09%.

## B.7. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

### B.7.1. Dampak Volume

#### a. Secara Absolut

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Nylon Film

Negara Asal	Satuan	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
<b>Total Impor Dumping</b>	<b>MT</b>	<b>4.557,36</b>	<b>6.549,54</b>	<b>7.427,25</b>	<b>7.911,90</b>	<b>19,49</b>
RRT	MT	3.180,28	4.447,16	5.176,53	4.359,52	11,61
Thailand	MT	1.366,37	2.039,09	1.851,42	2.409,28	17,41
Taiwan	MT	10,72	63,29	399,31	1.143,11	387,98
<b>Negara Lainnya</b>	<b>MT</b>	<b>1.269,03</b>	<b>1.099,11</b>	<b>1.116,56</b>	<b>727,07</b>	<b>(15,25)</b>
<b>Total</b>	<b>MT</b>	<b>5.826,39</b>	<b>7.648,66</b>	<b>8.543,81</b>	<b>8.638,97</b>	<b>13,80</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

46. Tabel 10 menunjukkan bahwa total impor mengalami peningkatan dengan tren sebesar 13,80%. Impor dari negara dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 19,49%, sementara impor dari negara lain mengalami penurunan dengan tren sebesar 15,25%. Dengan demikian terjadi dampak volume secara

absolut yang diakibatkan oleh impor dumping yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.

**b. Secara Relatif Terhadap Konsumsi Nasional**

**Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar**

Indikator	Pangsa (%)				
	P1	P2	P3	PP	Tren
<b>Negara Dumping</b>	<b>33,45</b>	<b>41,38</b>	<b>46,54</b>	<b>46,78</b>	<b>11,89</b>
RRT	23,34	28,10	32,43	25,77	4,51
Thailand	10,03	12,88	11,60	14,24	9,94
Taiwan	0,08	0,40	2,50	6,76	356,90
<b>Negara Lain</b>	<b>9,31</b>	<b>6,94</b>	<b>7,00</b>	<b>4,30</b>	<b>(20,65)</b>
<b>Total Impor</b>	<b>42,77</b>	<b>48,33</b>	<b>53,53</b>	<b>51,08</b>	<b>6,56</b>
Penjualan IDN	57,23	51,67	46,47	48,92	(5,61)
<b>Konsumsi Nasional*</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>
<b>Konsumsi Nasional**</b>	<b>100,00</b>	<b>116,17</b>	<b>117,15</b>	<b>124,15</b>	<b>6,79</b>

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Keterangan:

\*) merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan

\*\*\*) merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan

47. Tabel 11 menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Nylon Film di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri. Selama periode penyelidikan, konsumsi nasional Nylon Film mengalami peningkatan secara absolut dengan tren sebesar 6,79%. Pada periode yang sama pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,61%, namun pangsa impor Nylon Film dari negara yang dituduh dumping mengalami kenaikan dengan tren sebesar 11,89%. Jika dilihat pangsa pasar per masing-masing negara dumping yaitu RRT, Thailand, dan Taiwan mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 4,51%, 9,94%, dan 356,90%. Dengan demikian terjadi dampak volume secara relatif yang diakibatkan oleh impor dumping yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.

## B.7.2. Dampak Harga

### a. Price Undercutting

Tabel 12. Harga Nylon Film (USD/MT)

No.	Harga	(Indeks)			
		P1	P2	P3	PP
1.	IDN	100	100	100	100
2.	RRT	100	91	101	105
3.	Thailand	89	81	81	88
4.	Taiwan	99	86	98	97
5.	<b>Total Negara Dumping</b>	<b>97</b>	<b>88</b>	<b>96</b>	<b>99</b>
<b>Price Undercutting</b>					
6.	RRT	(0,4)	9	(1)	(5)
7.	Thailand	11	19	19	12
8.	Taiwan	1	14	2	3
9.	<b>Total Negara Dumping</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>1</b>

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

\*) Harga impor + MFN + THC + Profit

48. Menurut *Article 3.3 ADA*, ketika margin dumping tidak *de minimis* dan volume impor tidak *negligible*, serta terdapat kondisi persaingan barang impor yang saling bersaing di pasar yang sama dan juga bersaing dengan barang produksi IDN, otoritas melakukan penilaian secara kumulatif. Tabel 12 menunjukkan bahwa selama periode penyelidikan, harga produk impor dari negara yang melakukan dumping secara konsisten lebih rendah daripada harga IDN. Dengan demikian terjadi dampak harga (*price undercutting*) yang diakibatkan oleh impor dumping yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.

### b. Price Depression dan Price Suppression

Tabel 13. Harga Jual Nylon Film IDN dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

No.	Indikator	Satuan	(Indeks)				Tren (%)
			P1	P2	P3	PP	
1.	Harga Jual IDN	USD/MT	100	84	84	102	0,51
2.	HPP	USD/MT	101	84	77	105	0,57
<b>Selisih</b>		<b>%</b>	<b>(1)</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>(3)</b>	<b>-</b>

Sumber: IDN dan BPS, diolah.

49. Tabel 13 menunjukkan bahwa HPP mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,57% sementara harga jual IDN hanya mengalami peningkatan dengan tren sebesar 0,51%. Meskipun pada periode P2 dan P3, IDN mampu

menjual dengan harga di atas HPP namun karena adanya tekanan barang impor dumping maka pada periode PP, IDN menjual dengan harga di bawah HPP. Dengan demikian terjadi dampak harga (*price suppression*) yang diakibatkan oleh impor dumping yang berasal dari RRT, Thailand, dan Taiwan.

## B.8. FAKTOR LAIN

### B.8.1. Impor Negara Lain

Tabel 14. Volume Impor Nylon Film

Negara Asal	Satuan	P1	P2	P3	PP	Tren (%)
<b>Total Impor Dumping</b>	<b>MT</b>	<b>4.557,36</b>	<b>6.549,54</b>	<b>7.427,25</b>	<b>7.911,90</b>	<b>19,49</b>
RRT	MT	3.180,28	4.447,16	5.176,53	4.359,52	11,61
Thailand	MT	1.366,37	2.039,09	1.851,42	2.409,28	17,41
Taiwan	MT	10,72	63,29	399,31	1.143,11	387,98
<b>Negara Lainnya</b>	<b>MT</b>	<b>1.269,03</b>	<b>1.099,11</b>	<b>1.116,56</b>	<b>727,07</b>	<b>(15,25)</b>
<b>Total</b>	<b>MT</b>	<b>5.826,39</b>	<b>7.648,66</b>	<b>8.543,81</b>	<b>8.638,97</b>	<b>13,80</b>

Sumber: BPS, diolah.

50. Tabel 14 menunjukkan bahwa total impor Nylon Film mengalami peningkatan selama periode penyelidikan dengan tren sebesar 13,80%, disaat yang bersamaan impor Nylon Film yang berasal dari negara lainnya mengalami penurunan dengan tren sebesar 15,25%, sementara impor yang berasal dari negara dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 19,49%. Dengan demikian impor yang berasal dari negara lain bukan menjadi penyebab kerugian bagi IDN.

### B.8.2. Konsumsi Nasional

51. Tabel 15 menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Nylon Film di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri. Selama periode penyelidikan, konsumsi nasional Nylon Film mengalami peningkatan secara absolut dengan tren sebesar 6,79%. Pada periode yang sama pangsa pasar IDN justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,61%, namun pangsa pasar impor Nylon Film dari negara yang dituduh dumping mengalami kenaikan dengan tren sebesar 11,89%. Jika dilihat pangsa pasar impor per masing-masing negara dumping yaitu RRT,



Thailand, dan Taiwan mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 4,51%, 9,94%, dan 356,90%. Dengan demikian konsumsi nasional bukan menjadi penyebab kerugian bagi IDN karena pangsa impor negara dumping mengalami peningkatan sehingga berdampak pada pangsa pasar IDN.

**Tabel 15. Konsumsi Nasional Nylon Film**

Indikator	Pangsa (%)				Tren Pangsa (%)
	P1	P2	P3	P4	
<b>Negara Dumping</b>	<b>33,45</b>	<b>41,38</b>	<b>46,54</b>	<b>46,78</b>	<b>11,89</b>
RRT	23,34	28,10	32,43	25,77	4,51
Thailand	10,03	12,88	11,60	14,24	9,94
Taiwan	0,08	0,40	2,50	6,76	356,90
<b>Negara Lain</b>	<b>9,31</b>	<b>6,94</b>	<b>7,00</b>	<b>4,30</b>	<b>(20,65)</b>
<b>Total Impor</b>	<b>42,77</b>	<b>48,33</b>	<b>53,53</b>	<b>51,08</b>	<b>6,56</b>
Penjualan IDN	57,23	51,67	46,47	48,92	(5,61)
<b>Konsumsi Nasional*</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	-
<b>Konsumsi Nasional**</b>	<b>100,00</b>	<b>116,17</b>	<b>117,15</b>	<b>124,15</b>	<b>6,79</b>

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Keterangan:

\*) merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan

\*\*) merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan

#### B.8.4. Teknologi

52. Teknologi yang digunakan oleh industri dalam negeri adalah *2-step machine* dan *simultaneous machine* buatan Jepang dan Jerman, sama dengan teknologi yang digunakan oleh produsen Nylon Film di RRT, Thailand, dan Taiwan pada umumnya. Dengan demikian teknologi bukan menjadi penyebab kerugian bagi IDN.

### C. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

Tanggapan terkait dengan hasil perhitungan margin dumping yang terdapat dalam dokumen metodologi perhitungan margin dumping disampaikan terpisah kepada masing-masing perusahaan.

Tanggapan di bawah ini merupakan salinan yang disampaikan oleh pihak yang berkepentingan (importir) kepada KADI, sebagai berikut:

**PT Toppan Plasindo Lestari**

53. Sebagai pengguna dari produk Nylon film, kami merasakan betapa sulitnya mendapatkan barang dari produsen lokal, kebutuhan kami tidak bisa terpenuhi dengan baik, bahkan sering kali tidak terkirim dengan berbagai macam alasan terutama karena kapasitas yang tidak cukup dan tidak bisa terpenuhi karena entah dikirim kemana mungkin diekspor keluar negeri. Saat ini produsen lokal memberi batasan jumlah yang bisa kami ambil, produsen dalam negeri tidak bisa memenuhinya, setengah aja juga tidak bisa menerimanya, dan mematok harga yang tinggi sekali.

Bisakah Produsen lokal memenuhi kebutuhan kami seperti manufactur di luar? Para produsen lokal sebaiknya bisa menghitung dengan baik berapa kebutuhan kami dan berapa harga yang pantas bagi kami di saat pasar yang demikian lesu.

Saat ini bukan saatnya meningkatkan harga dengan cara kerja apa adanya, tetapi harus dilakukan efisiensi yang super ketat untuk memenuhi pasar. Pasar sedang lesu, harga bahan baku meningkat, apa yang terjadi selanjutnya, pasar akan semakin lesu, daya beli di masyarakat sangat kecil. Harga tinggi tidak diikuti dengan kapasitas jumlah yang cukup bagi kami, apa yang harus kami lakukan? Dari satu sisi sebagai produsen produsen plastik kemasan di lokal, kami lebih suka membeli dari produsen lokal daripada impor, tetapi apa daya produsen dalam negeri tidak punya kapasitas sehingga kami tidak bisa proses sesuai dengan kebutuhan customer kami, apakah kami harus stop produksi? Maka dari itu dengan diberlakukannya antidumping, akan makin sulit bagi kami untuk berkompetisi dan semakin sulit karena kami tidak mendapatkan barang dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan kami.

**Jawaban KADI:**

Penerapan tindakan antidumping bukan bertujuan untuk menghambat impor, melainkan menciptakan persaingan yang sehat dan adil di pasar domestik. Tanpa tindakan antidumping, industri dalam negeri berisiko mengalami kerugian berat atau bahkan tutup, yang pada akhirnya akan merugikan industri hilir dalam jangka panjang karena ketergantungan pada barang impor.

Berdasarkan data dan informasi yang diterima di dalam penyelidikan, fokus utama penjualan IDN adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. IDN terpaksa melakukan penjualan ekspor karena tidak dapat bersaing dengan produk impor yang dijual dengan harga dumping. Selain itu IDN juga sedang berupaya meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri.

Sesuai Pasal 94 PP 34/2011 KADI bertugas untuk menanggulangi barang impor yang terbukti mengandung dumping. Sedangkan hal mengenai pemenuhan pasar dalam negeri akan menjadi pertimbangan dan pembahasan pemerintah dalam kerangka kepentingan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 25 PP 34/2011.

#### **PT Surya Sukses Mandiri**

54. Harga lokal yang lebih mahal dari impor dengan kualitas produk yang sama, stok tidak mencukupi dengan permintaan, dan proses distribusi yang lama sehingga mengakibatkan produksi tertunda.

#### **Jawaban KADI:**

Berdasarkan data dan informasi di dalam penyelidikan, harga jual Pemohon mencerminkan biaya produksi riil, termasuk biaya tenaga kerja, energi, dan bahan baku yang sesuai dengan kondisi ekonomi. Sedangkan harga impor yang dijual di pasar domestik merupakan harga yang mengandung dumping, dimana KADI menemukan dumping sebesar 6,04% s.d. 21,72% oleh perusahaan di RRT, 12,23% s.d. 37,34% oleh perusahaan di Thailand dan 77,63% oleh perusahaan di Taiwan.

IDN terus berinvestasi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki sistem manajemen inventaris untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik dan berupaya meningkatkan efisiensi proses distribusi. Jika terjadi keterlambatan, pada umumnya hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor di luar kendali IDN seperti infrastruktur, kondisi logistik nasional, atau permintaan secara mendadak dari pelanggan. IDN berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan jaringan distribusinya.

### **PT Supernova Flexible Packaging**

55. Besaran margin dumping akan memberatkan kami karena akan berdampak langsung terhadap biaya produksi. Selain itu kemampuan industri Nylon Film lokal saat ini belum mampu untuk memenuhi permintaan sehingga mengakibatkan kekurangan dan keterlambatan pengiriman bahan baku. Dengan demikian kami menolak rencana pemberlakuan antidumping untuk bahan baku Nylon Film dengan alasan di atas.

#### **Jawaban KADI:**

Perihal pasokan dan keterlambatan pengiriman bahan baku telah dijawab pada Resital 53 dan 54. Sedangkan dampak industri pengguna sebagaimana diatur di dalam penjelasan Pasal 25 PP 34/2011 akan menjadi pertimbangan dan pembahasan pemerintah dalam kerangka kepentingan nasional. Sesuai Pasal 94 PP 34/2011 KADI bertugas untuk menanggulangi barang impor yang terbukti mengandung dumping.

56. Nylon Film adalah salah satu bahan baku utama yang digunakan untuk kemasan minyak goreng. PT Supernova Flexible Packaging menggunakan Nylon Film untuk mendukung program pemerintah MINYAK KITA yang diluncurkan pada 6 Juli 2022. Pengadaan Nylon Film dari supplier impor memungkinkan PT Supernova Flexible Packaging untuk menyeimbangkan biaya produksi sehingga tetap mendukung program MINYAK KITA yang merupakan produk kebutuhan masyarakat dengan harga rendah yang ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku di seluruh Indonesia. Pemberlakuan antidumping Nylon Film yang utamanya digunakan untuk MINYAK KITA akan menyebabkan kenaikan harga kemasan atau kerugian karena kenaikan biaya produksi jika harga kemasan tidak naik.

#### **Jawaban KADI:**

Tujuan tindakan anti-dumping adalah untuk menciptakan *same level of playing field* di pasar dalam negeri, dimana harga jual antara produk dalam negeri dan produk impor berada pada level yang wajar. Selain itu, penting untuk diingat bahwa nylon film merupakan salah satu dari banyak komponen dalam kemasan minyak goreng, dan faktor utama yang mempengaruhi harga adalah harga

CPO (minyak kelapa sawit) yang sangat berfluktuasi. Kenaikan harga pada komponen kecil seperti kemasan nylon film tidak akan secara signifikan mempengaruhi harga akhir produk minyak goreng kemasan.

Oleh karena itu, kekhawatiran mengenai kenaikan harga bahan baku secara tidak proporsional akibat penerapan tindakan anti-dumping tidak memiliki dasar yang kuat. Langkah-langkah antidumping ini dirancang untuk memastikan pasar yang adil serta mendukung keberlanjutan industri domestik tanpa mengorbankan keterjangkauan harga bagi konsumen.

#### **D. KESIMPULAN**

57. Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penyelidikan, seperti yang tertuang dalam bagian B di atas, KADI menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Terjadi dumping atas impor barang yang diselidiki yang dilakukan oleh perusahaan yang berasal dari RRT sebesar 6,04% s.d. 21,72%, perusahaan yang berasal dari Thailand sebesar 12,23% s.d. 37,34%, dan perusahaan yang berasal dari Taiwan sebesar 77,63%.
- b. IDN mengalami kerugian material yang dapat dilihat dari menurunnya laba, pangsa pasar, produksi, utilisasi kapasitas, produktivitas, dan kemampuan meningkatkan modal.
- c. Terdapat hubungan kausal antara dumping dengan kerugian yang dinyatakan dengan:
  - i. adanya dampak volume baik secara absolut dan relatif.
  - ii. adanya dampak harga secara *price undercutting* dan *price suppression*.

58. Berdasarkan resital di atas, KADI menyimpulkan bahwa terjadi dumping yang menyebabkan IDN mengalami kerugian material serta terjadi peningkatan impor barang dumping baik secara absolut maupun relatif dan terjadinya *price undercutting* dan *price suppression*.

#### **E. REKOMENDASI**

59. Berdasarkan bukti, kajian, analisa, dan mempertimbangkan tanggapan yang disampaikan pihak yang berkepentingan dan hasil verifikasi, maka KADI merekomendasikan penerapan BMAD atas impor Nylon Film yang berasal dari

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING ATAS PRODUK NYLON FILM YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT), THAILAND, DAN TAIWAN**

RRT, Thailand, dan Taiwan dengan pos tarif ex.3920.92.10 dan ex.3920.92.99 dengan pengenaan tarif *ad valorem* sebagai berikut:

**Tabel 16. Besaran Bea Masuk Anti Dumping**

No	Nama Perusahaan	Ad Valorem (%)
<b>RRT</b>		
1	Kunshan Yuncheng Plastic Industry Co., Ltd.	6,04
2	Yuncheng Qilong New-Material Co., Ltd.	
3	Yuncheng Heshan New Material Co., Ltd.	
4	Hyosung Chemical Fiber (Jiaxing) Co., Ltd.	15,62
5	Hyosung Chemical Corporation (Korea)	
6	Xiamen Changsu Industrial Co., Ltd.	21,72
7	Perusahaan Lainnya	21,72
<b>Thailand</b>		
8	A.J. Plast Public Company Limited	12,23
9	Perusahaan Lainnya	37,34
<b>Taiwan</b>		
10	Seluruh Perusahaan di Taiwan	77,63

60. Bea Masuk Anti Dumping diusulkan berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal diundangkan.

Jakarta, 26 September 2024

Komite Anti Dumping Indonesia